

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *QUANTUM LEARNING* TEKNIK *CLUSTERING* PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN DI KELAS X SMA NEGERI 6 SURAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF THE QUANTUM LEARNING METHOD OF THE CLUSTERING TECHNIQUE IN THE LEARNING OF THE GERMAN WRITING SKILL OF GRADE X OF SMA NEGERI 6 SURAKARTA

Oleh: Bintari Damanin Sani, Universitas Negeri Yogyakarta, damaninsani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Desain penelitian menggunakan *Pre-and Post-test Control Group*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 6 Surakarta berjumlah 110 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, diperoleh kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen (31 peserta didik) dan X MIA 4 sebagai kelas kontrol (31 peserta didik). Data penelitian diperoleh dari tes keterampilan menulis bahasa Jerman. Validitas penelitian menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dan didapat hasil sebesar 0,808. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai t_{hitung} 2,047 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dan menggunakan metode konvensional. (2) Bobot keefektifannya sebesar 9,8%. Dengan demikian, penggunaan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta.

Kata Kunci: *Quantum Learning*, *Clustering*, keterampilan menulis bahasa Jerman

Abstract

This study aimed to determine: (1) differences achievement in the learning of writing in German among the students of class X SMA Negeri 6 Surakarta between the taught using Quantum Learning method Clustering technique and taught using conventional teaching method, (2) the effectiveness of Quantum Learning method Clustering technique in the learning of writing in German among the students of grade X SMA Negeri 6 Surakarta. This research is a quasi experimental. This research was conducted at X SMA Negeri 6 Surakarta, the entire population in grade X Sains students totaling 110 learners. The sampling technique using simple random sampling. Obtained from sampling X MIA 2 as an experimental class (31 learners) and grade X MIA 4 as the control class (31 learners). The data obtained in the study of German writing skills scores of students. The validity of the instrument using content validity and construct validity. Reliability is calculated with the formula Alpha Cronbach and the results is 0,808. Analysis of the data in this study using T-test. The results of the data analysis shows that (1) the T-test value (2,047) is higher than the T-table value (2.000) at the significance level of $\alpha = 0.05$. This means that there is a difference in learning achievement German writing skills between the experimental class and the control class. (2) The weight of the effectiveness is 9,8%, so it can be concluded that Quantum Learning method Clustering techniques effective in the learning of writing in German.

Keywords: *Quantum Learning*, *Clustering*, German writing skill

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi setiap orang. Siapapun dapat mengemukakan pendapat, ide dan gagasannya dan dapat tersampaikan

dengan baik dikarenakan adanya bahasa. Dengan adanya bahasa, diharapkan masyarakat dapat saling berkomunikasi dan mengekspresikan isibatinnya dengan baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia yang sangat pesat menjadikan banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengajarkan bahasa asing.

Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang banyak ditemui di sekolah. Seperti contoh pada SMA Negeri 6 Surakarta. Sekolah ini terdapat bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang diajarkan kepada peserta didik kelas X MIA. Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran lintas minat yang wajib ditempuh peserta didik kelas tersebut.

Bahasa Jerman memiliki empat keterampilan, salah satunya adalah menulis. Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 248) mengemukakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Menurut Akhadiyah (1995: 2) menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan pengetahuannya secara tersurat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan keterampilan berbahasa paling akhir dan cara berkomunikasi seseorang secara tidak langsung.

Pada observasi pembelajaran bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Jawa Tengah diketahui bahwa keterampilan menulis belum optimal. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasa Jerman. Mereka ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya dalam

bentuk tulisan dan juga perasaan tidak nyaman untuk mencoba mengekspresikan pendapatnya. Peserta didik juga kurang melatih keterampilan menulis ini. Hal ini juga merupakan faktor utama yang menyebabkan hasil keterampilan menulis belum maksimal.

Salah satu metode yang mengasah kreatifitas dan dapat membuat pembelajaran menulis bahasa Jerman menjadi menyenangkan adalah *Quantum Learning*. Menurut Ismawati (2009: 126) *Quantum Learning* merupakan proses dan hasil belajar maksimal yang dikarenakan peserta didik mampu memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada. Untuk itu, pada *Quantum Learning* pembelajaran biasa dapat diubah menjadi berbagai bentuk interaksi dan penciptaan suasana belajar yang meriah dan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik meskipun menggunakan fasilitas sederhana yang telah tersedia sebelumnya. Prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam *Quantum Learning* adalah sebagai berikut. (1) Kekuatan AMBAK, (2) penataan lingkungan belajar, (3) adanya musik latar, (4) memupuk sikap juara, (5) bebaskan gaya belajarnya, (6) menulis dengan penuh percaya diri, (7) teknik *Clustering*.

Hohl (2005: 29) mengungkapkan bahwa semua informasi, petunjuk, dan perasaan dapat dihubungkan dimulai dari satu pikiran dan pikiran lain akan mengelilinginya. Inilah yang terjadi pada teknik *Clustering*. *Clustering* menurut Gabriele dan Rico dalam Abdurrahman (2009: 180) adalah salah satu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan ke atas kertas kosong secepat mungkin tanpa mempertimbangkan apakah yang

akan ditulisnya nanti benar atau salah. *Clustering* merupakan teknik *brainstorming*, dimana ide-ide dapat dikumpulkan dan dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk membawa peserta didik masuk dalam tatanan pikiran secara spontan dan dirangkai sedemikian rupa sehingga tampak seperti tanpa tekanan dan paksaan. *Clustering* sangat membantu dalam penulisan awal atau menentukan konsep tulisan yaitu dengan tahap pengumpulan ide-ide. Pengumpulan ide-ide masuk pada tahap selanjutnya yaitu tahap menghubungkan ide yang ada dan mengembangkan ide, membentuk kata menjadi sebuah kalimat dan menyusunnya menjadi sebuah teks sederhana.

Dalam penelitian ini diteliti metode yang belum pernah diterapkan di SMA Negeri 6 Surakarta, yaitu keefektifan penggunaan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Surakarta antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional dan, (2) keefektifan penggunaan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan penggunaan *Quantum Learning* teknik

Clustering pada pembelajaran keterampilan menulis, dan bermanfaat bagi guru, peserta didik dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* dengan pendekatan kuantitatif. *Quasi Experiment* adalah penelitian semu dengan menggunakan *Pretest Posttest Control Group*. Subjek penelitian akan mendapat perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan metode *Quantum Learning* dengan teknik *Clustering* dalam pengajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Dalam penelitian eksperimen, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) adalah penggunaan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis bahasa Jerman.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 27 Mei 2015 dan disesuaikan dengan perhitungan minggu efektif pada kelas eksperimen dan kontrol SMA Negeri 6 Surakarta yang beralamat di Jalan Mr. Sartono No. 30 Surakarta Jawa Tengah.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 6 Surakarta

Jawa Tengah tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 110 peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas. Menurut Triyono (2013: 149) langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik ini adalah sebagai berikut. (1) Membuat gulungan kertas undian yang berisi nama-nama kelas X MIA di SMA Negeri 6 Surakarta, yaitu kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3 dan X MIA 4. (2) Gulungan kertas undian tersebut dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam satu wadah. (3) Kertas-kertas undian dikocok.

Arikunto (2006: 131-132) menambahkan bahwa kertas yang pertama keluar merupakan kertas yang dijadikan sebagai kelas kontrol, kelas kedua yang keluar merupakan kertas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan pengundian, ditetapkan kelas X MIA 4 sebagai kelas kontrol dan kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan menulis berbentuk karangan. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat sebelum melaksanakan perlakuan (*Pre-test*), yaitu pada tanggal 1 Mei 2015 dan setelah perlakuan (*Post-test*), yaitu pada tanggal 27 Mei 2015.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes karangan terpimpin. Peserta didik diminta bercerita mengenai tema yang telah disediakan. Peserta didik diberi beberapa bantuan berupa kata kunci, seperti kata atau frasa. Kisi-kisi

instrumen dikembangkan berdasarkan silabus dan mengacu pada kurikulum yang diberlakukan di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada instrumen ini menyesuaikan dengan Kurikulum 2013.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji-t. Rumus uji-t adalah uji beda perlakuan antara kemampuan menulis kelas eksperimen yang menerima perlakuan berupa metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dan kelas yang tidak menerima perlakuan.

Penelitian ini juga menggunakan penghitungan bobot keefektifan. Penghitungan ini bertujuan untuk menentukan tingkat keefektifan penggunaan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas sebaran *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Z _{hitung}	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	1,233	0,096	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	1,285	0,073	Normal
<i>Pre-test</i> Kontrol	1,063	0,208	Normal
<i>Post-test</i> Kontrol	0,954	0,322	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel

data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kontrol nilai z_{hitung} lebih kecil dari z_{tabel} ($z_{hitung} < 1,98$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel data penelitian *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas variansi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Klp.	Df	F _h	F _t	P	Ktr.
<i>Pre-test</i>	1:60	1,478	4,001	0,229	F _h < F _t = Homogen
<i>Post-test</i>	1:60	1,854	4,001	0,178	F _h < F _t = Homogen

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai F_{hitung} (F_h) yaitu 1,478 lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) 4,001 ($F_h < F_t$) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$), yaitu 0,229 dan 0,178 ($0,229; 0,178 > 0,05$). Dengan demikian data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Hipotesis alternatif (H_a) pertama pada penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Perhitungan dilakukan dengan uji-t dengan bantuan *SPSS for Windows 13.0*, sebagai berikut.

Tabel 3: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Ktr.
Eksperimen	38,0323	2,047	2,000	0,045	t _{hitung} > t _{tabel} (signf)
Kontrol	35,9032				

Hasil penghitungan analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor *mean post-test* kelas eksperimen sebesar 38,0323 dan *mean post-test* kelas kontrol sebesar 35,9032. Kemudian dapat terlihat hasil skor penghitungan t_{hitung} keterampilan menulis bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,047 dengan skor nilai hitung signifikansi sebesar 0,045. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung}: 2,047 > t_{tabel}: 2,000), dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,045 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dibanding dengan teknik konvensional tersebut dilihat melalui bobot keefektifan. Hasil penghitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4: Hasil Penghitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata Skor	Rata-rata	Gain Score	Bobot Keefektifan
Pre-test eksperimen	21,484	29,758	0,919	9,8%
Post-test eksperimen	38,032			
Pre-test kontrol	21,774	28,839		
Post-test kontrol	35,903			

Berdasarkan penghitungan tersebut di atas, maka diperoleh bobot keefektifan sebesar 9,8% sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta lebih efektif daripada metode konvensional.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering*. Dalam penyampaian materi proses pembelajaran ini, guru menjadi fasilitator supaya metode *Quantum Learning* dapat diterapkan. Metode *Quantum Learning* dapat membantu peserta didik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Peserta didik diajak untuk masuk ke dalam kondisi belajar yang mengikutsertakan sugesti positif yang ditanamkan pada peserta didik. Mereka diajak untuk mengetahui berbagai macam manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari suatu materi pada hari tersebut. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk dapat terus fokus pada

pembelajaran. Sikap juara yang terus ditanam dan juga perasaan nyaman dengan diputar musik latar, dapat membantu peserta didik memasuki suasana pembelajaran dan menyerap materi-materi penting yang disampaikan oleh fasilitator, dalam hal ini adalah guru.

Setelah itu, teknik *Clustering* diterapkan pada saat evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya gagasan-gagasan peserta didik dapat dituangkan dengan baik ke dalam bentuk tulisan. Adapun teknik *Clustering* membantu peserta didik untuk menuangkan segala gagasan yang berhubungan dengan materi pada hari tersebut. Peserta didik mengumpulkan berbagai macam kosakata dan frasa serta kalimat yang dapat mereka temukan sendiri yang sesuai dengan tema. Kata-kata tersebut mereka rangkai menjadi kalimat yang saling berhubungan. Pengetahuan-pengetahuan itu dapat diperoleh dengan berbagai sumber, antara lain buku, guru maupun peserta didik lainnya. Peserta didik juga dapat membuat hasil tulisan mereka menjadi lebih menarik, yaitu dengan pemberian gambar-gambar yang sesuai dengan tema.

Selama pembelajaran berlangsung dengan metode dan teknik tersebut, pembelajaran menarik dan membuat peserta didik dapat menuangkan pengetahuan yang diperolehnya dengan luas. Meskipun waktu yang diberikan relatif singkat, namun peserta didik dapat menghasilkan produk utama berupa tulisan bahasa Jerman yang bervariasi dan menakjubkan. Kondisi ini mampu membuat hasil pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta antara kelas yang diajar dengan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Pada pembelajaran di kelas eksperimen, dilaksanakan hal-hal berikut ini. (1) Guru menyampaikan manfaat dari materi yang akan diajarkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki imajinasi mengenai materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, peserta didik memiliki ketertarikan untuk mempelajari bahasa Jerman dan memiliki niat untuk mengikuti pembelajaran sampai berakhir. (2) Penataan lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang optimal mempengaruhi kondisi fisik maupun mental peserta didik. Lingkungan yang bersih dan tertata memunculkan situasi yang lebih baik. Hal ini dilakukan pada saat apersepsi. Guru meminta peserta didik untuk segera merapikan meja dan kursi. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan stiker, dimana dalam stiker tersebut terdapat kata-kata motivasi dalam bahasa Jerman. Guru memberikan motivasi bahasa Jerman beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia pada saat memberikan stiker itu kepada peserta didik. (3) Adanya musik latar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan relaksasi yang bertujuan untuk menjaga konsentrasi dan memberikan suasana nyaman dan relaks. Pada saat guru menjelaskan materi, pemberian tugas, dan evaluasi, peserta didik diputarkan musik klasik karya Wolfgang Amadeus Mozart. (4) Memupuk sikap juara.

Pendidik sebagai fasilitator memotivasi peserta didik di dalam pembelajaran dengan penuh semangat dan energi. Hal ini dilakukan guru pada saat peserta didik berani menjawab dan mengajukan pertanyaan dan maju ke depan kelas untuk menuliskan gagasannya. Bentuk penghargaan seperti ini membuat peserta didik lebih percaya diri dan menyadari keberadaannya di dalam kelas. (5) Bebaskan gaya belajarnya. Peserta didik juga diperbolehkan untuk menentukan dengan siapa dan bagaimana mereka dapat belajar dengan efektif, sehingga posisi duduk peserta didik tidak selalu menghadap ke papan tulis saat mengerjakan tugas pemberian guru. (6) Menulis dengan penuh percaya diri. Perasaan tidak takut pada kesalahan sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman ini. Fasilitator selalu memberikan pernyataan bahwa tidak ada yang salah dan tidak ada yang memiliki gagasan buruk. Peserta didik diminta untuk menuangkan segala hal yang berkaitan dengan tema, untuk segera dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pada evaluasi pembelajaran, dibutuhkan teknik pembelajaran yang mampu menjadi sarana peserta didik dalam menuangkan gagasannya. Salah satu teknik pembelajaran tersebut ialah teknik *Clustering*. Teknik *Clustering* merupakan salah satu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan ke atas kertas kosong secepat mungkin tanpa mempertimbangkan apakah yang akan ditulisnya nanti benar atau salah. Hal ini bertujuan untuk membawa peserta didik masuk dalam tatanan pikiran secara spontan dan

dirangkai sedemikian rupa, sehingga tampak seperti tanpa tekanan dan paksaan. Peserta didik juga menggambar dan mewarnai dengan pewarna yang disiapkan peserta didik untuk memperindah tulisan serta memperlancar imajinasi supaya dapat menuliskan gagasannya secara keseluruhan.

Peserta didik merasa nyaman dengan pemutaran musik latar. Mereka juga antusias saat memecahkan berbagai masalah dalam serangkaian pemberian materi pembelajaran yang dilakukan oleh fasilitator. Mereka berperan aktif dan pada saat mereka dinyatakan dapat memecahkan masalah, mereka merasa sangat puas. Pada saat peserta didik mencoba berlatih menulis paragraf bahasa Jerman dengan bantuan teknik *Clustering*, mereka tidak merasa bosan. Mereka mencari kosakata dengan bertanya kepada teman, fasilitator bahkan mencarinya sendiri dalam buku ajar cetak yang mereka miliki. Setelah mereka puas dengan perbendaharaan kata, mereka mencoba untuk mengubah kata-kata tersebut dalam bentuk kalimat dan menghubungkan kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraf. Tidak hanya berupa satu paragraf, bahkan dengan menggunakan satu tema pun, peserta didik mampu menuliskan dua hingga tiga paragraf dalam waktu yang relatif singkat. Berbagai pujian dan semangat diberikan oleh fasilitator kepada peserta didik yang berhasil mengikuti pembelajaran saat itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta antara yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,047 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,000 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). (2) Penggunaan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta lebih efektif daripada metode konvensional. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kontrol yang diperoleh dari *gain score* sebesar 0.919 lebih besar untuk kelas eksperimen dengan hasil penghitungan bobot keefektifan sebesar 9,8%.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat saran bagi sekolah, yaitu sebaiknya sekolah lebih memberikan fasilitas dan dukungan bagi pengembangan metode dan teknik pembelajaran, terutama untuk keterampilan menulis. Saran bagi guru yaitu sebaiknya dapat menggunakan metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* sebagai salah satu

alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi, bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa maupun penelitian tingkat lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Alwiyah. 2009. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Akhadiyah, Sabarti. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hohl, Heidi. 2005. *So macht schreib Spass: Mit Kreativitätstechniken zum Erfolg*. Diakses dari <http://www.hohl-consulting.ch>, 20 Juni 2015 pukul 14.05.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ismawati, Esti. 2009. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Cawanmas.
- Triyono. 2013. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.